

November 2022
Volume 5 Nomor 2

DUNIA ANAK

JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



e-ISSN 2621-4016

DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Volume 5, Nomor 2, November 2022

DAFTAR ISI

Halaman

Perkembangan Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Setia Kasih Tahun Ajaran 2020/2021 Fransiska, Sarayati, Anissa Christin Sepenriana Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	47-58
Implementasi Pembelajaran Sains Pada Anak 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo Luluk Iffatur Rocmah, Yunita Awwali Salehah, Zuhria Qurrotul Aini Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	59-67
Pendekatan Motivasional Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Yohanes Berkhmas Mulyadi Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	68-79
Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sinar Mentari Tahun Pelajaran 2021/2022 Suryameng, Magdalena Novia Nadila Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	80-94
Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di PAUD As Syuhada Tanjung Lombok Timur Eka Pamuji Rahayu, Baiq Desy Arfini, Lalu Iswandi Program Studi PG-PAUD STKIP HAMZAR, Lombok Utara Program Studi PG-PAUD STITU AL MAHSUNI, Lombok Timur Program Studi PG-PAUD STITU AL MAHSUNI, Lombok Timur	95-102

PENDEKATAN MOTIVASIONAL ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK

Yohanes Berkhmas Mulyadi

Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang

e-mail: yostellano@gmail.com

Diterima tanggal: 12 September 2022, Diperiksa tanggal: 10 Oktober 2022, Diterbitkan
tanggal: 01 November 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari realita empiris bahwa anak-anak lebih suka main gadget, nonton televisi, bermain daripada membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca anak melalui pendekatan motivasional orang tua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data melalui penelaahan terhadap catatan, buku, literatur, artikel dan makalah serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan data. Teknik analisis data berupa analisis isi (Content Analysis) terhadap data mengenai minat baca anak melalui pendekatan motivasional orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak sejatinya memiliki minat baca kalau didukung dengan kebiasaan membaca di rumah dan di sekolah, lingkungan rumah yang kondusif, dukungan orang tua dan guru, memiliki buku bacaan yang menarik, adanya pembatasan waktu untuk menonton televisi dan pembatasan penggunaan gadget serta adanya motivasi yang baik dan menyenangkan dari orang tua.

Kata kunci: Pendekatan Motivasional, Orang Tua, Minat Baca Anak.

ABSTRACT

This research departs from the empirical reality that children prefer to play gadgets, watch television, play rather than read. This study aims to foster children's interest in reading through parents' motivational approaches. The method used in this research is the study of literature. Data collection techniques through a review of notes, books, literature, articles and papers as well as the results of previous studies that are useful for obtaining data. Data analysis techniques in the form of content analysis of data about children's reading interest through a motivational approach to parents. The results showed that children actually have an interest in reading if supported by reading habits at home and at school, a conducive home environment, support from parents and teachers, having an interesting reading book, limiting time to watch television and limiting the use of gadgets and motivating the kindness and kindness of parents.

Keywords: *Motivational Approach, Parents, Children's Reading Interest.*

PENDAHULUAN

Budaya membaca menjadi atmosfer dunia pendidikan. Slogan yang menyentuh sisi pendidikan yaitu membaca buku adalah membuka jendela pendidikan. Budaya membaca buku saat ini makin terkikis dengan hadirnya paradigma modern bahwa membaca buku bukan zamannya lagi, sekarang membaca tidak hanya melalui buku tetapi juga melalui teknologi informasi yang kian global mempengaruhi pola kehidupan anak-anak. Krisis budaya membaca selama ini tidak pernah dianggap penting, tidak memperoleh perhatian yang layak, sementara pentingnya peran budaya membaca dapat memperteguh peradapan, watak dan harga diri bangsa.

Muktiono (2003) menyatakan kualitas manusia sebagai manusia beradab, berkepribadian, berpendidikan dan berwatak hanya melalui pendidikan. Pendidikan ditunjukkan melalui pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal melalui sekolah merupakan hak dan kewajiban anak. Anak-anak dididik untuk menjadi anak yang unggul dan cerdas secara kognitif, afektif dan spiritual. Hal ini diayomi oleh Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.

Mengenalkan kecintaan terhadap kegiatan membaca sejak dini merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan agar nantinya anak-anak memiliki minat baca. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu kerjasama pemerintah, guru dan orang tua. Khususnya orang tua sebagai peletak, pendidik utama dan pertama di rumah adalah tugas menyiapkan anak-anak menjadi generasi cerdas melalui penanaman sejak dini minat baca buku pada anak. Motivasi dari orang tua, sikap positif dan aktif dari orang tua adalah suatu pendekatan psikologis anak yang harus terintegrasi perwujudannya dalam menumbuhkan minat baca anak, (Uno, 2009). Menularkan kecintaan membaca buku pada anak adalah sebuah perjuangan karena menyita banyak energi, perhatian, biaya, waktu, apabila dibandingkan dengan aktivitas menggunakan media lain.

Setiap hari anak-anak dibombardir dengan banyaknya iklan baik di televisi, radio, internet, majalah dan koran terus menerus tanpa henti, semuanya itu substansinya mengajarkan anak untuk hidup konsumtif, hidup secara modern dan bergaya. Internet dipakai sebagai hiburan bukan untuk belajar. Anak-anak harus diajarkan sejak dini melalui pengkondisian secara halus, akrab, menyenangkan kegiatan membaca buku. Kebiasaan membaca sejak kecil akan menjadi tradisi yang hebat di masa depan.

Tiap bulan September diperingati sebagai Bulan Gemar Membaca dan Hari Kunjung Perpustakaan. Melalui peingatan itu diharapkan masyarakat menjadi gemar membaca, khususnya anak-anak Sekolah Dasar (SD); sebab membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran, (Bahri, 2009). Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analitis, kemampuan sintesis, dan kemampuan evaluasi. Membaca adalah sebuah jendela yang membuat seseorang bisa menelaah dan mengetahui segala sesuatu yang dimiliki orang lain dengan cara yang sangat mudah dan sederhana.

Membaca adalah jantung pendidikan. Semua mata pelajaran di sekolah diberikan dalam bentuk buku yang sejatinya harus dipelajari bukan hanya tunggu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Tanpa adanya membaca buku maka proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan berjalan bagus. Menyikap hal itu maka anak-anak diwajibkan membaca buku di rumah dan sekolah. Anak-anak sekolah mendapat ilmu pengetahuan dari membaca buku. Banyak membaca merupakan gerbang menuju kekayaan pengetahuan. Hampir tiap tahun orang tua diingatkan untuk menanamkan dan menumbuhkan minat membaca anak melalui media massa, namun keluhan bahwa minat membaca anak tetap rendah. Nampaknya belum ditemukan cara yang efektif untuk melibatkan orang tua dalam menolong dan meningkatkan minat membaca. Belum banyak diteliti mengenai faktor-faktor yang menentukan bagaimana pendekatan orang tua dalam meningkatkan minat baca anak, (Ruslan dan Wibayanti, 2019).

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagaisuatu proses berpikir,

membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif, (Rahim, 2011).

Tarigan (2008) menyatakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Idris dan Ramdani (2015) Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran membaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. Kesimpulannya bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi dari kata-kata atau bahan bacaan yang dibaca.

Rahim (2011) menyatakan ada delapan aspek yang bekerja saat membaca, yaitu aspek sensori, persepsi, sekuensial (tata urutan kerja), pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi dan afeksi. Kedelapan aspek ini bekerja secara berbarengan saat membaca. Ketika proses membaca berlangsung, seluruh aspek kejiwaan bekerja secara aktif. Ketika anak sedang membaca sesungguhnya ia tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada saat yang sama, perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Melalui membaca pula dapat meningkatkan kemampuan otak anak.

Bahri(2009) mengatakan tujuan membaca mencakup:a) Kesenangan. b)Menyempurnakan membaca nyaring. c)Menggunakan strategi tertentu.d) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik. e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya. f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis. g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi. h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks. i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Artati (2009) menyatakan manfaat membaca antara lain: a) Merangsang sel-sel otak. Membaca merupakan proses berpikir positif. Dengan membaca, kita akan menyerap ide dan pengalaman orang lain. b) Menumbuhkan daya cipta, akan memperoleh wawasan, pandangan, dan pengalaman orang lain. Setelah membaca, kita merenungkan dan memikirkan untuk dipraktikkan. Cara membaca inilah sebenarnya cara membaca yang baik. Orang yang pandai biasanya kemampuan membacanya tinggi. Setelah membaca, ada keinginan menciptakan hal yang baru. Hanya orang-orang rajin membaca yang mampu membawa perubahan. c) Meningkatkan perbendaharaan kata. Dengan membaca, seseorang akan banyak menyerap kosakata. Selain itu, seseorang akan lancar berkomunikasi baik komunikasi lisan maupun tertulis. Membaca merupakan usaha penyerapan kosakata maupun pengetahuan bahasa. Dengan demikian, membaca merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kata.

Seseorang yang rajin dan banyak membaca akan mendapat pengetahuan baru dari berbagai media baik media cetak maupun media elektronik. Ruslan dan Wibayanti (2019) menyatakan dewasa ini minat membaca cenderung sangat rendah sebab adanya faktor-faktor tertentu antara lain yaitu malas, tidak adanya kegiatan untuk mengembangkan minat baca seperti jadwal atau rencana khusus serta minimnya bacaan dan tingginya harga buku. Pada saat ini khususnya bagi para siswa baik dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi kegiatan membaca cenderung sangat jarang dilakukan sehingga hal ini menyebabkan susah bagi siswa itu sendiri untuk proses pengetahuannya.

Rendahnya minat baca anak-anak zaman sekarang disebabkan minimnya saat dan waktu membaca, kurang tertarik anak-anak membaca buku, orang tua kurang bahkan tidak mendukung anak untuk membaca buku karena kesibukan orang tua yang sulit dibendung dengan tuntutan ekonomi dan pekerjaan. Orang tua kadang tidak bertemu dengan anak secara langsung hanya melalui alat komunikasi yang sifatnya kurang membatin komunikatifnya dalam diri anak.

Muktiono (2003) menyatakan kebanyakan anak Indonesia zaman kini bertumbuh dan berkembang secara psikologis, intelektual, sosial, emosional, religius dan budaya tanpa ada suplai yang proporsional dan memadai dalam interaksi dengan buku-buku. Realita ini memicu anak untuk tidak mencintai buku dan menjauhkan anak dari minat baca. Rendahnya minat baca yang dulu sudah membudaya dalam diri anak bangsa mengantarkan anak pada

kegelapan sebab bangsa yang tidak membaca adalah bangsa yang meraba-raba dalam gelap dan bangsa yang tidak membaca adalah bangsa yang kurang berpendidikan dan berwawasan terbatas. Titik terang di cakrawala pendidikan Indonesia akan muncul apabila semua anak bangsa mulai dari pemimpin sampai masyarakat memiliki waktu dan minat untuk membaca buku.

Idris (2002) menyatakan untuk menyikapi rendahnya minat baca anak maka dibutuhkan pola pembinaan minat baca anak dilalui tahapan, antara lain; 1) Usia 1-3 tahun. Buku bacaan yang disiapkan dan diberikan bersifat gambar yang menarik dan berwarna warni. Lingkungan Orang tua terlibat aktif dan positif dalam usia tersebut, 2) Usia 4-6 tahun. Buku bacaan ringan, bergambar dan berwarna dan memulai dengan alat peraga. Lingkungan TK atau PAUD yang terlibat mengembangkan minat baca pada usia tersebut, 3) Usia 7-12 tahun. Buku bacaan ringan, bergambar atau tidak bergambar, mulai membaca majalah, koran. Lingkungan sekolah dasar terlibat aktif mengembangkan minat baca pada usia tersebut, 4) Usia 13-18 tahun. Buku bacaan cerita fiksi atau novel, membaca majalah, surat kabar. Lingkungan SMP-SMA mengembangkan minat baca pada usia tersebut, 5) Usia 19-tahun ke atas. Buku bacaan bersifat fiksi, novel, majalah, surat kabar, buku sejarah, agama, politik, budaya dan lain-lain. Lingkungan kampus atau masyarakat mengembangkan minat baca pada usia tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan., sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012).

Metode penelitian kepustakaan ini digunakan untuk menyusun konsep mengenai pendekatan motivasional orang tua yang nantinya dapat digunakan sebagai pijakan dalam mengembangkan langkah-langkah praktis sebagai alternatif menumbuhkan minat baca anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (Content Analysis) tentang pendekatan motivasional orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya, Krippendorff (2014). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan (Sarbaguna, 2005). Untuk menjaga keajegan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis-informasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka.

PEMBAHASAN

Surya (2014) menyatakan minat adalah rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Minat adalah dorongan atau motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Minat diekspresikan dalam suatu aktivitas tertentu. Seorang anak yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut. Seorang anak yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu.

Minat baca adalah dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Minat baca harus ditanamkan sejak dini agar seseorang akrab dengan buku sedini mungkin. Sudarsana (2001, h. 4.27) menyatakan bahwa sulit untuk menanamnya pada saat dewasa apabila tidak dibiasakan untuk berteman dengan buku. Anak-anak dalam asuhan orang tua ketika mereka belum memasuki bangku sekolah, sebaiknya dibiasakan akrab dengan buku.

Idris dan Ramdani (2015) menyatakan minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Minat baca dapat diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.

Kesimpulannya minat baca adalah suatu rasa suka atau ketertarikan pada suatu kegiatan membacayang dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Karakteristik anak yang memiliki minat baca adalah 1) merasa tertarik dengan kegiatan membaca. 2) Anak memiliki keinginan yang lebih besar apabila melihat buku3) Anak membeli buku bukan karena disuruh atau ikut teman tetapi kemauan sendiri, 4) Anak akan membaca buku untuk mengetahui pengetahuan yang ada di dalam buku 5) Anak memiliki cara berpikir yang cerdas dengan memiliki dan membaca buku, (Prastiyo. 2009).

Menurut Idris dan Ramdani (2015) ada dua faktor yang mendukung minat baca anak yaitu faktor internal (dari dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari luar anak). Faktor internal, antara lain : a) Bakat yang diturunkan orangtua kepada anaknya, b) Jenis Kelamin, secara kodrati pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda, c) Tingkat Pendidikan. Orang yang lebih tinggi tingkat pendidikannya akan berbeda minat membacanya dengan orng yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan,d) Keadaan Kesehatan. Anak yang sehat memiliki semangat dalam membaca. e) Keadaan jiwa seseorang, apabila anak sedang sedih atau gembira mempengaruhi kondisi batinnya dan minat untuk membaca, f) Kebiasaan membaca. Anak yang biasa membaca akan meluangkan waktu untuk membaca,g) Adanya kebutuhan, misalnya keinginan untuk mengetahui isi cerita dapat menjadi daya pendorong yang kuat bagi anak untuk membaca, h) Adanya apresiasi dan cita-cita.Cita-cita akan menjadi pendorong bagi si anak membaca, karena dengan membaca ia akan dapat menggapai cita-citanya.

Faktor eksternal, antara lain: a) Memiliki buku atau bahan bacaan seperti buku cerita dongeng, fabel, novel, b) Lingkungan keluarga seperti orang tua membelikan anak sebuah buku bacaan, mendongengkan sebuah cerita sebelum tidur, mengajak pergi ke toko buku, mengajarkan membaca kepada anak. Hal itu dilakukan untuk merangsang, menarik perhatian,

memupuk minat anak terhadap bacaan dan menimbulkan anak gemar membaca, c) Lingkungan sekolah seperti guru mewajibkan anak untuk membaca buku.

Idris dan Ramdani (2015) menyatakan penghambat minat baca anak antara lain, a) Budaya membaca rendah, b) Keseringan menonton televisi, main gadget, c) Buku bukan prioritas, d) Keluarga seperti orang tua yang suka membaca atau tidak suka membaca mempengaruhi motivasi anak dalam membaca, e) Kurangnya waktu orangtua bersama anak, f) Temperamen orangtua yang keras karena ketidakstabilan emosi berdampak buruk pada pertumbuhan psikologi anak.

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Weiner (Emda, 2017) motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong individu mencapai tujuan tertentu dan membuat individu tertarik dalam kegiatan tertentu. Sementara Uno (2009) motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Paradigma motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuannya.

Orang tua adalah guru pertama dan utama dalam mendidik anak dan menumbuhkan minat anak. Orang tua yang baik selalu memperhatikan minat anaknya. Salah satu minat yang ditumbuhkan dalam diri anak adalah minat baca. Anak dibiasakan untuk membaca merupakan sesuatu yang sulit di tengah orang tua tidak biasa membaca, tidak punya waktu untuk ada bersama anak, dan tidak memiliki buku yang menarik bagi anak. Sebaliknya orang tua yang memiliki kemauan dan terbiasa membaca, memiliki buku-buku yang siap dibacakan anak serta mempunyai waktu bersama anak, membiasakan anak untuk membaca, maka pelan-pelan anak akan tumbuh minat bacanya.

Pendekatan motivasional orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak terrealisir dalam hal sebagai berikut; 1) Mendorong anak untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi

orang tersebut. Semangat anak dalam membaca karena anak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, (Uno, 2009). Anak-anak di saat masa perkembangan, sentuhan kata-kata motivasi orang tua akan terinternalisir dalam alam bawah sadar anak, yang akan bertumbuh dan berkembang pada saat tertentu. Anak-anak yang diisi dengan kata-kata positif mempengaruhi minat anak dalam melakukan sesuatu termasuk dalam hal membaca buku, (Jahja, 2011).

Pengarah tingkah laku anak. Orang tua mengarahkan anak untuk melakukan sesuatu yang positif. Membaca buku adalah suatu pekerjaan yang berat dan tidak tertarik bagi anak. Orang tua menyentuh sisi psikologis anak supaya anak bangkit dan semangat melakukan sesuatu seperti membaca. Setiap individu pada dasarnya senang, semangat, percaya diri apabila diarahkan dengan kata-kata dan tindakan motivasional orang tua. Pendekatan motivasi berfungsi sebagai pendorong anak dalam mencapai prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, Wina Sanjaya (2010).

Membangkitkan minat baca anak dengan menghadirkan buku-buku yang menarik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam membaca, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan anak.

SIMPULAN

Minat baca adalah dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Minat baca sebaiknya ditanamkan sejak dini, sehingga akan terbiasa dan mudah untuk dilakukan, sebab membaca yang dilakukan sejak dini akan mengurangi resiko anak dalam kegagalan dan ketertinggalan dari teman seusianya. Faktor yang mempengaruhi minat baca anak adalah secara internal seperti bakat, tingkat pendidikan, kesehatan, kebiasaan membaca dan apresiasi. Secara eksternal seperti adanya buku, dukungan keluarga dan sekolah. Faktor yang menghambat minat baca anak adalah budaya membaca rendah, malas, keseringan menonton televisi, main gadget, buku bukan prioritas, kurangnya waktu orangtua bersama anak, Pendekatan motivasional orang tua lebih kepada mendorong, mengarah dan membangkitkan minat anak dalam membaca. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu lebih intens meneliti dan menelaah minat baca anak supaya anak-anak menjadi generasi cerdas masa kini dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna Emda (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artati, Y. Budi. 2009. *Terampil Membaca*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Bahri, Syamsul. 2009. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perustakaan Nasional RI
- Idris & Ramdani. 2015. *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kamah, Idris. 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Krippendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Prastiyo. 2009. *Minat Baca dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Alfabeta.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruslan & Wibayanti. 2009. Pentingnya meningkatkan minat baca siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Palembang : Program Pasca sarjana Universitas PGRI
- Sabarguna, B.S. 2005. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana
- Sudarsana. 2010. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Ed.2. Jakarta, Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Surya, Mohamad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, M. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Uno Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta. Bumi aksara